

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Buku Teks

Buku teks adalah sebuah buku yang berisi uraian bahan tentang materi mata pelajaran atau bidang studi tertentu, yang disusun secara sistematis dan efisien yang telah diseleksi oleh pakar ahli di bidangnya berdasarkan tujuan yang diinginkan, dengan mengikuti strategi pembelajaran yang di tentukan, dan perkembangan siswa. Buku teks digunakan untuk mengubah pembelajaran menjadi lebih baik dan efisien dan juga menambah wawasan peserta didik sehingga menunjang program pembelajaran yang di tentukan.¹

Dalam bukunya Sitepu menjelaskan bahwa buku teks pelajaran dipakai sebagai salah satu sumber belajar yang utama dalam proses belajar dan membelajarkan di sekolah.² Informasi yang terkandung di dalam buku teks pelajaran harus dapat membantu kegiatan pembelajaran pada khususnya dan menyelenggarakan pendidikan pada umumnya untuk mencapai pendidikan nasional. Sungguhpun perwujudan tujuan pendidikan nasional itu memerlukan waktu yang panjang serta melalui berbagai tingkat dan jenis pendidikan, upaya untuk kearah itu haruslah terlihat pada setiap kegiatan pembelajaran di dunia pendidikan

Hal ini dapat diartikan bahwasannya buku teks memiliki peranan yang sangat amat penting dalam dunia pendidikan karena menunjang proswes pendidikan di setiap jenjang pendidikan tertentu. Sehingga walaupun pendidikan memerlukan waktu yang lama untuk dikuasai oleh peserta didik, hal ini tidaklah lagi menjadi masalah karena dengan adanya buku teks maka peserta didik mampu untuk menjadikan preferensi ataupun pegangan walau sudah menaiki jenjang selanjutnya, sehingga peserta didik dapat mengulang atau mnelaah kembali bahan ajar yang telah lalu dan itu sangat meningkatkan mutu dalam dunia penddikan.

Peraturan menteri Menteri Pendidikan Nasional Nomor 11 Tahun 2005 menjelaskan bahwa buku teks (buku ajar) adalah buku acuan yang wajib dimiliki untuk digunakan disekolah, yang didalamnya terdapat matwri pembelajaran dalam rangka untuk

¹ mansur muslich, *text book writing ,dasar-dasar pemahaman, penulisan dan pemakaian buku teks* (jogjakarta: Ar-ruzz media ,2010). hal 50

² B.P, Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 5

meningkatkan keimanan dan ketakwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, kepekaan dan kemampuan estetis, serta potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.³

Menurut Henry Guntur Tarigan dan Djago Tarigan menjelaskan bahwa buku teks adalah sebagai berikut :⁴

- a. Buku teks adalah sebuah buku ajar yang di dalamnya memiliki banyak peranan salah satunya adalah untuk pembelajaran pada siswa dalam jenjang pendidikannya masing masing.
- b. Dalam kasusnya buku teks selalu memiliki konteks bidang tertentu dan tidak bercampur pada bidang lain seperti pendidikan agama Islam, bahasa Indonesia, matematika dll.
- c. Buku teks adalah sebuah buku ajar yang memiliki sifat baku dalam artian standar yang mana menjadi acuan dan sumber yang berkualitas juga memiliki lisensi ataupun tanda pengesahan dari lembaga yang berwenang. Misalnya di Indonesia dengan memiliki tanda pengesahan dari Departemen Pendidikan Nasional.
- d. Buku teks ataupun buku ajar haruslah di tulis ataupun di buat oleh para pakar ahli di dalam bidangnya masing masing. Misalnya di Indonesia yaitu Sutan Takdir Alisjahbana, Ramlan.H.G. Tarigan dalam bidang ketrampilan bahasa dll.
- e. Buku teks ataupun buku ajar biasanya di tulis untuk tujuan pembelajaran tertentu dalam kurikulumnya.
- f. Buku teks ataupun buku ajar memiliki sarana pengajaran yang berfungsi untuk menunjang pembelajaran yang lebih efisien contohnya, memiliki peta rekaman, gambar, ataupun ilustrasi.
- g. Buku teks ataupun buku ajar memiliki jenjang pendidikan tertentu dan di tulis untuk standar materi untuk jenjang pendidikan tersebut.
- h. Buku teks ataupun buku ajar ditulis sebagai penunjang untuk suatu program pengajaran atau kurikulum tertentu.

Menurut Chambliss dan Calfee yang dikutip oleh Mansur Muslich menjelaskan bahwa buku teks adalah alat bantu siswa untuk memahami dan belajar dari hal-hal yang dibaca dan untuk memahami dunia (diluar dirinya).⁵ Buku teks ditulis untuk tujuan intruksional dengan dilengkapi sarana pembelajaran, disusun secara sistematis

³ mansur muslich, text book writing ,dasar-dasar pemahaman, penulisan dan pemakaian buku teks (jogjakarta: Ar-ruzz media ,2010). hal 51

⁴ Djago Tarigan, dan Henry Guntur Tarigan, *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. (Bandung : Angkasa, 2009). Hlm: 12-13

⁵ Mansur Muslich, *Text Book Writing. dasar-dasar pemahaman, penulisan dan pemakaian buku teks* (jogjakarta: ar-ruzz media ,2010)hal 50

mengikuti strategi pembelajaran tertentu untuk menunjang pembelajaran. Hal ini dapat memengaruhi pengetahuan peserta didik dan memiliki nilai-nilai tertentu. Pusat perbukuan menyimpulkan bahwa buku teks ini yang dijadikan pegangan siswa pada jenjang tertentu sebagai media pembelajaran (instruksional), berkaitan dengan bidang studi tertentu. Buku teks merupakan buku standar yang disusun oleh pakar dalam bidangnya, biasa dilengkapi sarana pembelajaran dan digunakan sebagai penunjang program pembelajaran.

Dari beberapa definisi buku teks diatas dapat disimpulkan bahwa buku teks adalah sekumpulan tulisan yang dibuat secara sistematis dan memuat materi pembelajaran berkaitan dengan bidang studi tertentu sesuai dengan acuan kurikulum yang berlaku untuk mempermudah proses belajar mengajar antara guru dan siswa. Buku teks mempunyai peran yang lebih penting dari media pembelajaran lainnya karena buku tidak hanya menyampaikan ilmu tapi juga merupakan sumber ilmu atau pengganti guru.

Fungsi buku teks memiliki peran penting saat pembelajaran baik dari segi guru, siswa, ataupun proses pembelajarannya. Selain itu buku teks mendorong guru untuk mengembangkan suatu materi pelajaran dengan mempertimbangkan kurikulum yang digunakan. Bagi siswa, buku teks memiliki peranan untuk membantu dengan cepat dalam memahami materi serta menumbuhkan rasa keingintahuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

Di kutip dari Luckingham oleh Guntur Tarigan dan Djago Tarigan terdapat keuntungan khas yang didapatkan dari buku teks yang dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Kesempatan mempelajarinya sesuai dengan kecepatan masing-masing
- b. Kesempatan untuk mengulangi dan meninjaunya kembali
- c. Kemungkinan mengadakan pemeriksaan atau pengecekan terhadap ingatan
- d. Kemudahan untuk membuat catatan-catatan bagi pemakaian berkelanjutan.
- e. Kesempatan khusus yang dapat ditampilkan oleh sarana sarana visual dalam menunjang upaya belajar dari sebuah buku.⁶

Buku teks memiliki peranan besar dalam dunia pendidikan karena buku teks dapat membuat peserta didik mampu belajar mandiri

⁶ Djago Tarigan, dan Henry Guntur Tarigan, Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia. (Bandung : Angkasa, 2009). Hlm: 16

dan juga mampu belajar sesuai dengan kecepatan atau kemampuan yang mereka miliki, serta di dalam buku teks siswa dapat mengulang lagi pelajaran ataupun materi yang mereka belum memahaminya, serta dalam buku teks peserta didik bisa mencari dan menelaah hal penting serta mencatat dan memberi tanda untuk pembelajaran yang berkelanjutan sehingga menjadikan siswa ataupun peserta didik lebih suka belajar.

Dalam proses pembelajaran disekolah tentu harus ada ketersediaan buku teks karena sangat diperlukan oleh guru dan peserta didik. Tujuannya untuk memberikan sumber atau bahan belajar dan membelajarkan. Secara umum buku mengandung informasi tentang perasaan, pikiran, gagasan, atau pengetahuan pengarangnya untuk disampaikan kepada orang lain dengan menggunakan symbol-simbol visual dalam bentuk huruf, gambar, atau bentuk lainnya. Buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi siswa dalam belajar dan bagi guru dalam membelajarkan siswa untuk bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Selain itu buku teks berfungsi sebagai pedoman belajar bagi siswa terutama sebagai acuan utama dalam, mempersiapkan diri secara individu atau kelompok sebelum kegiatan belajar dikelas, berinteraksi dalam proses pembelajaran dikelas, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, dan mempersiapkan diri untuk tes ujian formatif dan sumatif.⁷

Dari penjelasan diatas peranan fungsi buku teks dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting, buku pelajaran yang digunakan harus memiliki sudut pandang yang jelas dari prinsip-prinsip pendekatan maupun metode yang digunakan dalam pembelajaran. Buku teks sebagai sarana prasarana belajar harus menyajikan bahan-bahan ajar yang baik, susunanya juga harus sistematis, bervariasi serta dapat memberikan daya tarik yang kuat untuk dapat menarik minat siswa menggunakannya dalam proses pembelajaran tersebut.

2. Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis yaitu uraian, penguraian dan kupasan atau penyelidikan terhadap peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.⁸ Sedangkan Penyajian bahan ajar ialah cara menyajikan ataupun mengemas suatu materi bahan ajar dengan baik

⁷ B.P, Sitepu, Penulisan Buku Teks Pelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 21

⁸ Tim Penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2007: 43

sehingga dapat di sampaikan kepada peserta didik. Adapun kriteria-kriteria yang harus diperhatikan dalam menyajikan bahan ajar, yaitu:⁹

- a. Adanya tujuan pembelajaran yang artinya setiap materi yang ada di dalam buku teks haruslah memiliki tujuan dalam pembelajarannya.
- b. Adanya penahapan pembelajaran yang mana bahan ajar seharusnya disusun sesuai dengan tingkat kerumitan dan memiliki tahapan dalam mempelajarinya. Misalnya dari suatu materi yang mudah ke materi yang lebih sulit, dari yang sederhana ke yang lebih rumit, dan seterusnya sehingga memudahkan peserta didik dalam mempelajarinya.
- c. Menarik minat dan perhatian peserta didik yang di dalam penyajian pada materi pembelajaran haruslah dapat memberikan rangsangan yang dapat menjadikan peserta didik lebih gemar dan cinta belajar, contohnya berisi informasi-informasi yang baru dan juga melibatkan pengalaman siswa, dan memiliki kesan tersendiri bagi peserta didik.. oleh karenanya maka siswa akan terdorong untuk mempelajari karena menarik minat dan kepentingan peserta didik.misalnya dengan memberikan wacana yang berhubungan dengan kehidupan sehari hari di dalam masyarakat.
- d. Pelibatan keaktifan peserta didik yang artinya penyajian materi pembelajaran harus harus memili kekuatan untuk menggali dan meningkatkan potensi kreativitas peserta didik. Proses ini akan terjadi apabila terdapat banyak aktifitas dalam proses pembelajaran, dan karenanya buku teks haruslah memiliki proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Adapun peran pendidik hanyalah sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa.
- e. Hubungan anatara bahan ajar yang satu dan lainnya yang masih memiliki kajian yang serupa dikaikan supaya saling menguatkan. Misalnya bahan ajar tentang pendidikan agama Islam, al Qur'an, al Hadist, ijma' shohabah. Keempat bahan ajar tersebut perlu dihubungkan atau dikaitkan agar bisa saling melengkapi.
- f. Norma artinya penyajian ataupun pemilihan dalam bahan ajar harus mengikuti standar ataupun aturan yang telah si sepakati. Misalnya masalah penulisan daftar pustaka, isi bahan ajar, penggunaan bahasa, penampilan ilustrasi,dan lain lain.
- g. Tes atau soal adalah suatu bentuk tes untuk peserta didik yang didalamnya memuat variabel variabel yang yang harus di kuasai

⁹ Romansyah, Khalimi, 2016,Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra, Jurnal Logika, Vol XVII, No 2 hal 62-63

peserta didik untuk dapat mengukur ataupun mempertimbangkan penyajian dalam bahan ajar.¹⁰

Sedangkan menurut Masnur Muslich di dalam bukunya mengatakan bahwa dalam hal kelayakan penyajian buku teks ataupun buku ajar memiliki tiga indikator yang harus dipenuhi yaitu: (1) Teknik penyajian (2) penyajian pembelajaran dan (3) kelengkapan penyajian.¹¹

Sedangkan dalam penyajian pembelajaran terdapat tiga indikator yang harus dipenuhi yang mana penjelasannya sebagai berikut yaitu:

a. Berpusat pada siswa

1) Penyajian materi bersifat interaktif dan partisipatif sehingga memotivasi siswa untuk memiliki keinginan belajar mandiri misalnya menggunakan pertanyaan-pertanyaan gambar yang menarik, kalimat-kalimat ajakan, serta kegiatan individu atau kelompok yang menambah semangat siswa dalam belajar.

2) Penyajian materi memiliki kemampuan untuk membuat peserta didik menjadi lebih gemar dan senang belajar sehingga menjadikan peserta didik lebih semangat belajar mandiri.

b. Mengembangkan keterampilan proses

1) Penyajian dan pembahasan lebih menekankan pada keterampilan proses yang mengembangkan proses berfikir dan proses pengembangan psikomotorik sesuai dengan kata kerja operasional pada SK dan KD bukan hanya di ambil dari perolehan hasil akhir siswa.

2) Penyajian dalam buku teks seharusnya memiliki kemampuan untuk mengembangkan pemikiran siswa untuk memperbaharui suatu konsep ataupun menyangkal dengan suatu bukti yang benar.

c. Memperhatikan aspek keselamatan kerja

a. Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan keterampilan proses berfikir ataupun proses pengembangan psikomotorik haruslah aman dilakukan oleh siswa. Bahan, peralatan, tempat dan bentuk kegiatan yang dilakukan tidak boleh mengandung unsur yang membahayakan bagi siswa. Apabila ada praktek pembelajaran yang beresiko ataupun membahayakan maka harus memiliki petunjuk yang jelas dan benar sehingga bisa aman untuk dilakukan peserta didik.

b. Observasi investigasi eksplorasi atau inkuiri

¹⁰ Romansyah, Khalimi, 2016, Pedoman Pemilihan dan Penyajian Bahan Ajar Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra, Jurnal Logika, Vol XVII, No 2 hal 63

¹¹ Mansur Muslich, Writing Text Book. *dasar-dasar pemahaman, penulisan dan pemakaian buku teks* (jogjakarta: ar-ruzz media ,2010) Hlm: 297

- a) Sajian materi buku teks pendidikan agama Islam harusnya terdapat tugas untuk mengamati dan juga praktek lapangan yang kemudian peserta didik dapat memahami dan juga mendapatkan informasi informasi yang di butuhkan untuk mendalami dan memahami materi dan juga menjelaskannya dengan benar.
 - b) Tugas Observasi dalam buku teks pendidikan agama islam memiliki peranan agar peserta didik mendapatkan pengetahuan dalam hal informa sehinggal bukan hanya mempelajari teori yang didapatkan di dalam kelas
 - c) Investigasi dalam buku teks pendidikan agama Islam adalah suatu aktifitas untuk memecahkan masalah yang memiliki jawaban ataupun pendapat dalam suatu hal yang berbeda.
 - d) Eksplorasi dalam buku teks pendidikan agama islam yaitu kegiatan pencarian masalah, pengumpulan data yang berlandaskan pada qur'an hadist dan juga qiyas ataupun pendapat ulama, analisis data, dan diakhiri dengan penyimpulan yang dilakukan setelah pengamatan ataupun observasi.
 - e) Inkuiri dalam buku teks pendidikan agama islam dilakukan dengan cara menyusun pertanyaan dan juga mengumpulkan data yang kemudian memberikan sebuah kesimpulan yang berlandaskan pada data yang telah dikumpulkan.
- c. Masalah kontekstual
- a) pertama materi dalam buku teks pendidikan agama islam memiliki penyajian permasalahan kontekstual yang akrab untuk dibaca oleh peserta didik, dan juga memiliki manfaat yang dikemas dengan menarik sehingga memiliki daya tarik untuk di pelajari.
 - b) Kedua masalah kontekstual dapat disajikan di bagian awal sehingga dapat mempermudah peserta didik dalam memahami konsep maupun prinsip dalam pembelajaran
 - c) Ketiga masalah kontekstual dapat di munculkan di bagian akhir sehingga menjadi uji pemahaman ataupun penekanan materi yang dijabarkan.
- d. Menumbuhkan berpikir kritis kreatif atau inovatif
- a) pertama penyajian materi dalam buku teks pendidikan agama Islam memiliki konteks masalah yang membuat peserta didik lebih aktif dalam berpikir,kritis dalam bertanya,kreatif dan juga inovatif.
 - b) kedua materi yang dapat menimbulkan berpikir kritis dalam buku teks pendidikan agama Islam adalah materi yang

memiliki banyak pendapat para ulama dengan dalil yang berbeda, sehingga menjadikan peserta didik selalu berusaha dalam mencari data dan menemukan jawaban yang benar dalam setiap permasalahan.

- c) ketiga sajian materi yang terdapat dalam buku pendidikan agama Islam menjadikan peserta didik memiliki inovasi dalam mencapai gagasan baru yang mana mengembangkan kemampuan psikomotorik siswa.
- e. Memuat Hands-on Activity
 - a) pertama penyajian dalam buku teks pendidikan agama islam hendaknya memiliki Hands on Activity yang menjadikan peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran sehingga menjadikan peserta didik lebih banyak menemukan dan mengidentifikasi suatu masalah dalam proses pembelajaran.
 - b) kedua hands on Activity memiliki peranan besar dalam buku teks agar peserta didik mampu untuk berinteraksi serta mengemukakan gagasan yang ia miliki sehingga menambah pengetahuan dan juga kreatifitasnya.
 - c) ketiga Aktivitas ini adalah kegiatan di lapangan yang mana menambah kreatifitas peserta didik sehingga mampu membentuk pola,sifat,rumus,ataupun pernyataan yang dibuktikan dengan dalil yang telah ada.
- f. Variasi penyajian
 - a) pertama materi yang disajikan memiliki daya tarik agar tidak membuat bosan peserta didik yang membacanya seperti pola penyampaian kalimat dalam materi dari pernyataan umum dalam suatu pembahasan ataupun kesimpulan dalam suatu pembahasan.
 - b) memiliki berbagai jenis ilustrasi yang jelas dan menarik yang mendukung penyajian materi sehingga menambah minat peserta didik untuk membaca .
 - c) Buku teks harus mencantumkan sumber-sumber untuk ilustrasi ilustrasi yang di tampilkan di dalam buku.¹²

Menurut Hamalik, Oemar menyatakan bahwa pembelajaran yang berpusat kepada siswa adalah proses belajar mengajar berdasarkan kebutuhan dan minat peserta didik.¹³ Model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dirancang untuk

¹² Mansur Muslich, Text Book writing, *Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan Dan Pemakaian Buku Teks*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media,Hlm: 299-301

¹³ Hamalik, Oemar, 2004. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hlm 201

menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa. Lembaga pendidikan dan guru tidak berperan sebagai sentral melainkan hanya sebagai penunjang

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa penyajian pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah penyajian yang menekankan pada minat, kebutuhan dan kemampuan individu peserta didik, sehingga menjadikan motivasi intrinsik untuk membangun masyarakat yang senang dan gemar belajar. Pembelajaran dengan metode ini meningkatkan kualitas sumber daya masyarakat sehingga menjadikan manusia yang kreatif, mandiri, memiliki rasa kepemimpinan, rasa percaya diri, serta memiliki wawasan luas, kemampuan berkomunikasi, kedisiplinan juga kekritisn dalam berpikir. Penyajian pembelajaran yang berpusat pada peserta didik memiliki pelaksanaan proses belajar dengan sistem Cara Belajar Siswa Aktif atau student centered learning yang mana menekankan proses belajar secara mandiri sehingga terciptalah rasa keingin tahun dan ada rasa ingin selalu belajar walaupun tanpa adanya pengajar ataupun guru.

Sedangkan ketrampilan proses menurut Hosnan, adalah pendekatan dalam pembelajaran yang memfokuskan pada keterampilan memperoleh pengetahuan dan mengomunikasikan ataupun mendiskusikannya.¹⁴ Keterampilan proses berarti pula sebagai perlakuan yang diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan daya pikir dan kreasi secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Sehingga mengembangkan kemampuan peserta didik untuk mampu mengembangkan dan menerapkan pengetahuan yang di dapatkannya. Proses pembelajaran ini tidak hanya untuk mendapatkan hasil akhir saja, melainkan para siswa juga belajar bagaimana belajar.

Buku teks yang dibaca oleh siswa diharapkan dapat menambah wawasan siswa dengan cara menekankan pada ktrampilan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan juga mengkomunikasikan ataupun mendiskusikannya. Ketrampilan proses terbagi menjadi dua yaitu ketrampilan proses berpikir dan juga psikomotorik, keterampilan proses berfikir adalah ketrampilan kognitif atau intelektual, manual, dan sosial. Peserta didik dengan menggunakan pikirannya atau keterampilan kognitif dalam melakukan keterampilan proses dalam berpikir, sedangkan ketrampilan psikomotorik

¹⁴ Hosnan. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21 Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014) Hlm: 370.

adalah ketrampilan yang terlihat pada saat menggunakan bahan dan alat alat, pengukuran, penyusunan, atau perakitan alat dan mengkomunikasikan atau mendiskusikan dengan kelompok.¹⁵

Sitepu dalam bukunya menyebutkan bahwa di dalam buku teks penyajian naskah seharusnya sesuai dengan teori belajar sebelum mengembangkannya ke bab dan pada sub bab yang sudah ada.¹⁶ Hal ini sesuai dengan aliran konstruktifisme yaitu pengetahuan yang baru di bangun di atas pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik, sehingga pserta didik mampu untuk memahami pengetahuan yang baru yang mana ini berhubungan dengann pengetahuan lamanya sehingga memudahkan peserta didik dalam belajar.

Dalam bukunya Sitepu menjelaskan terdapat empat unsur dalam setiap isi bab dalam struktur kelayakan penyajian penulisan buku teks yaitu: pengantar, isi pokok, bahasa, penilaian, rangkuman.¹⁷

- a. Setelah judul bab maka ditulislah pengantar yang berisikan tentang materi pembelajaran yang sudah dimiliki atau didapatkan oleh siswa, tujuan mesang penulis haruslah mpelajarinya, serta apa yang akan di pelajari selanjutnya, sehingga memudahkan siswa untuk memahami dan mempelajari isi bab yang akan datang, dan juga dapat berfungsi mengingatkan siswa pada inti bab pembahasan materi yang sebelumnya. Kedua seperti yang dipersyaratkan dalam teori behaviorisme dalam menuliskan isi bab dengan cara menuliskan unsur unsur tujuan blajar. Dengan tujuan belajar yang jelas dan terukur di harapkan siswa mampu untuk meningkatkan motifasinya dalam belajar dan membaca sehingga menentukan keberhasilannya dalam mencapai kompetensi dasar. Ketiga pengantar juga menuliskan materi pokok yang akan di bahas dalam bab selanjutnya sehingga siswa dapat mengetahui hubungan atau keterkaitan antara materi yang telah dan akan di pelajari.dan juga mengetahui tujuan dan apa yang akan di peroleh dari mempelajari bahan ajar tersebut.
- b. Setelah penulisan pengantar maka buku teks memiliki isi pokok yang di dalamnya memiliki subpokok bahasan atau subbab, yang materi di dalamnya telah di susun dengan baik dan benar. Penulisan sub pokok bahasan haruslah mengikuti kompetensi,

¹⁵ Rustaman, N.Y. Strategi Belajar Mengajar Biologi. (Bandung: Jurusan Pendidikan Biologi FMIPA UPI,2003).Hlm 23

¹⁶ B.P, Sitepu, Penulisan Buku Teks Pelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 77

¹⁷ B.P, Sitepu, Penulisan Buku Teks Pelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 78

materi, dan juga karakteristik yang sesuai dengan siswa. Misalkan apabila kompetensi bersifat kognitif faktual ataupun kognitif mengingat maka bahan ajar harus dikembangkan secara deskriptif yang dilengkapi dengan ilustrasi supaya selain menambah ilmu pengetahuan siswa juga menambah minatnya dalam belajar dan juga membaca. Selain itu juga terdapat wacana kepada siswa untuk mencari dan mempelajari materi atau subpokok bahasan yang telah ada misalnya dengan mencarinya di internet didalam artikel ataupun video. Kedua apabila kompetensi berkaitan dengan afektif maka penjelasan dalam sub pokok di jelaskan dengan naratif disertai dengan contoh-contoh yang ada sesuai dalam model belajar *experiential learning*, contohnya adalah dengan pengamatan dan dan peninjauan lapangan atau dengan model pembelajaran *hands on activity*, yang mana ini bukan hanya menambah pemahaman siswa saja namun juga menambah kemampuan psikomotorik siswa, karena siswa belajar melalui pengamatan dan juga praktek nyata di lapangan.

- c. Setelah penulisan pengantar dan subpokok maka dalam buku teks terdapat penilaian yang bertujuan mengetahui peningkatan dan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran yang diberikan. Penilaian diberikan dengan bentuk khusus yang tergantung dari jenis materi pembelajaran. penilaian dapat berupa penugasan, diskusi kelompok ataupun pengerjaan soal latihan yang sesuai dengan sumber belajar.
- d. Di dalam sebuah buku teks rangkuman isi bab adalah hal yang penting karena di dalamnya terdapat seluruh informasi yang harus di ketahui oleh siswa juga menjadi sarana mengingat dan evaluasi dan juga memantapkan pemahaman siswa agar dapat melanjutkan kepada pembahasan bab yang selanjutnya.¹⁸

Dalam sebuah buku teks tentu saja harus menunjang atau memberikan prinsip prinsip penyusunan buku kerja, sehingga buku teks dapat menetapkan prosedur keselamatan kerja peserta didik. Dalam bukunya Henry torigan mencatat Seorang Ahli bernama Grey telah menyusun prinsip prinsip dalam penyusunan buku kerja yaitu:

- a. Hendaknya penulisan buku teks dalam pembuatan pelatihan haruslah sesuai dengan mprogram intruksional yang berguna dalam setiap kelas maupun jenjang tingkatan pendidikan peserta didik.

¹⁸ B.P, Sitepu, Penulisan Buku Teks Pelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 78-80

- b. Hendaknya dalam buku teks penulis menyediakan tugas atau pelatihan yang beranekaragam yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa, lalu meningkatkan abahan inti dengan bahan buatan guru, dengan maksud mengurangi kebosanan siswa dan juga meningkatkan kreatifitasnya.
- c. Penulisan buku teks hendaknya di tulis untuk menjadikan siswa untuk meningkatkan pengetahuannya bukan menjadikan bukui teks sebagai tujuan akhir, praktik praktik dan pelatihan pelatihan ketrampilan di dalam penulisan buku teks seharusnya menjadi sarana untuk meningkatkan perkembangan psikomotorik siswa dan juga sarana untuk mencapai tujuan yang di terapkan oleh kurikulum yang diinginkan.
- d. Di dalam penulisan buku teks seharusnya bahan yang disajikan merupakan dasar pembelajaran bagi peserta didik, sehingga para siswa pemakai buku kerja tersebut harus mudah memahami serta menguasai apa, bagaimana, dan mengapa mereka harus melakukann setiap hal yang harus mereka kerjakan di dalam buku teks.¹⁹

1. Standar Kelayakan Isi Buku Teks menurut BSNP

Dalam Undang-Undang No.20/2003 Bab I Pasal 1 ayat (17) menyatakan bahwa “standar nasional pendidikan adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan diseluruh wilayah hokum Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Ada delapan standar nasional pendidikan, yaitu standar isi, standar proses, kompetensi kelulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Delapan hal ini dapat digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, dan pembiayaan. Dijelaskan pula bahwa pengembangan standar nasional pendidikan serta pemantauan dan pelaporan pencapaiannya secara nasional dilaksanakan oleh suatu badan standarisasi, penjaminan, dan pengendalian pendidikan.²⁰

Dalam setiap buku teks pelajaran yang digunakan untuk setiap mata pelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah telah dipilih dari buku-buku teks pelajaran yang telah ditetapkan oleh menteri berdasarkan rekomendasi penilaian kelayakan dari Badan

¹⁹ Djago Tarigan, dan Henry Guntur Tarigan, Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia. (Bandung : Angkasa, 2009). Hlm: 45

²⁰ Drs. Zaenal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosda, 2009), Hlm: 41-42

Standar Nasional pendidikan (BSNP).²¹ Dijelaskan bahwa dalam penilaian kelayakan buku teks pelajaran pendidikan dasar dan menengah yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional (BSNP) terdiri dari instrumen khusus dalam bentuk angket dengan penskoran tertentu. Disetiap instrument penilaian buku dalam Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) terdiri dari butiran-butiran penilaian dan deskripsinya yang digunakan sebagai acuan dalam menilai kualitas buku ajar. Dari sini buku ajar tersebut dapat digunakan sebagai acuan proses pembelajaran.

Analisis kelayakan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) ini dilakukan dengan mengacu pada tahap I dan tahap II yang disertakan skor untuk setiap komponennya. Masing-masing tahap penilaian buku teks pelajaran terdapat komponen dan butir-butir penilaian sebagai berikut:

1. Komponen Kelayakan I
 - a. Komponen kelayakan isi
 - 1) Standar kompetensi (SK) tercantum secara implisit
 - 2) Kompetensi dasar (KD) tercantum secara implisit
 - 3) Kesesuaian isi buku dengan standar kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD).²²
 - b. Kompetensi Penyajian
 - 1) Daftar Isi
 - 2) Tujuan setiap bab
 - 3) Peta Konsep atau ringkasan
 - 4) Kata kunci (*Key-words*)
 - 5) Pertanyaan/soal latihan pada setiap bab
 - 6) Daftar pustaka²³
 - c. Komponen kegrafikan
 - 1) Kulit buku
 - 2) Isi buku
 - 3) Keterbacaan (kesesuaian dalam penilaian huruf, ilustrasi dan format)
 - 4) Kualitas cetakan (kejelasan, kerataan, dan warna cetakan)

²¹ Tim Redaksi Fokusmedia, Himpunan Peraturan Perundangan Standar Nasional Pendidikan, (Bandung:Fokusmedia, 2005), Hlm: 163

²² Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006. Instrumen Penilaian tahap I buku pelajaran pendidikan dasar dan menengah, (tt.p., BSNP, 2006), Hlm: 2

²³ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006. Instrumen Penilaian tahap I buku pelajaran pendidikan dasar dan menengah, (tt.p., BSNP, 2006), Hlm: 3

- 5) Kekuatan fisik buku (kertas isi, bahan kulit, dan sistem penjilidan),
2. Instrumen penilaian tahap II (Sub Komponen)
 - a. Komponen kelayakan isi
 - 1) Cakupan materi
 - 2) Akurasi materi
 - 3) Kemutakhiran
 - 4) Mengandung wawasan produktivitas
 - 5) Merangsang keingintahuan (*curiosity*)
 - 6) Mengembangkan kecakapan hidup (*life skills*)
 - 7) Mengembangkan wawasan kebinekaan (*sense of diversity*)
 - 8) Mengandung wawasan kontekstual.²⁴
 - b. Komponen kebahasaan
 - 1) Sesuai tingkat perkembangan peserta didik
 - 2) Komunikatif
 - 3) Dialogis dan interaktif
 - 4) Lugas
 - 5) Koherensi dan keruntutan alur piker
 - 6) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia
 - 7) Penggunaan istilah dan symbol/lambang.²⁵
 - c. Komponen penyajian
 - 1) Teknik penyajian
 - 2) Pendukung penyajian materi
 - 3) Penyajian pembelajaran
 - d. Komponen kegrafikaan
 - 1) Ukuran buku
 - 2) Bagian kulit buku
 - 3) Bagian isi buku.

2. Buku Teks sebagai Bahan Ajar PAI

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak sehingga tercipta lingkungan/suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Bahan ajar berisi materi pembelajaran (*instructional materials*) yang secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang

²⁴ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006, Instrumen Tahap Penilaian Tahap II Buku Biologi SMA/MA, (tt.p.,BSNP, 2006) Hlm. 2-3

²⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) 2006, Instrumen Tahap Penilaian Tahap II Buku Biologi SMA/MA, (tt.p.,BSNP, 2006) Hlm. 3-4

harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.²⁶

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/instruktur dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dikelas bisa berupa tertulis maupun tidak tertulis. Bahan ajar yaitu berisi materi pembelajaran yang terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang ditentukan.²⁷

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam dunia pendidikan, di Indonesia pendidikan agama islam merupakan suatu kurikulum yang sudah dianggap penting dan sudah ada sebelum zaman kemerdekaan, karena pendidikan agama islam adalah suatu pendidikan yang mengajarkan para peserta didik untuk berjuang melawan penjajahan, mencapai kebebasan, kesetaraan, dan kemerdekaan Indonesia. Dan juga pendidikan agama islam menciptakan generasi yang beriman, berakhlak dan berkarakter mulia di masa sebelum zaman kemerdekaan, oleh karenanya maka pendidikan dasar haruslah bersumber dari agama islam.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, dan menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa”.²⁸

Menurut Ahmad Tafsir mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar ia menjadi muslim semaksimal mungkin.²⁹

²⁶ Ali Mudlofir, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hal.128.

²⁷ Ahmadi, Khoirulif, & Amri, Sofan. 2010. Kontruksi Pengembangan Pembelajaran Pengaruhnya Terhadap Mekanisme dan Praktis Kurikulum. (Jakarta: Prestasi Pustakarya). hal 159

²⁸ Abdul Majid, dan Andayani Dian. PAI Berbasis Kompetensi. (Bandung: Remaja Rosda Karya.2005). Hlm.

²⁹ Ahmad Tafsir. Ilmu pendidikan dalam Perspektif Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm.32

Definisi Pendidikan agama islam menurut Abdurrahman An-Nahwlawi merupakan pengembangan pikiran, penataan, perilaku, pengaturan emosional, hubungan peranan manusia dengan dunia ini, serta bagaimana manusia mampu memanfaatkan dunia sehingga meraih tujuan kehidupan sekaligus mengupayakannya.³⁰

Permasalahan dalam pendidikan agama islam haruslah lebih di perhatikan lebih intensif dikarenakan pentingnya dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan tamah air ,karena pendidikan agama islam merupakan proses dalam memahani, menghayati, mengenal dan mengamalkan hukum di dalam agama islam, bagaimana kita hidup dalam bermasyarakat dan bernegara yang islami.sehingga pendidikan agama islam sangat berperan penting dalam mencapai sebuah keberhasilan dalam menciptakan suatu lingkungan ataupun kehidupan bermasyarakat dan bernegara yang damai, dan menciptakan manusia yang beriman dan berakhlak soleh yang mampu bergna bagi bangsa dan agamanya.namun di dalam mencapai sebuah keberhasilan tersebut sangat di butuhkan penunjang yaitu peran guru, siswa, sarana prasarana dan fasilitas, kurikulum ataupun program pendidikan serta silabus alokasi waktu dan juga dukungan lingkungan.³¹

Dari beberapa definisi pendidikan Agama Islam maka dapat disimpulkan bahwa usaha yang menyiapkan peserta didik untuk mengenal agama sehingga peserta didik mampu menciptakan kepribadian, akhlak, dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidikan agama islam diharapkan dapat menuntun, membina dan membimbing seorang anak atau peserta didik dalam mengembangkan fitrah mereka sebagai makhluk Allah, dan juga dapat memanfaatkan dengan baik segala ciptaan-Nya dan dapat mengamalkan ilmu yang didapat.

3. Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Sebagai Bahan Ajar PAI

Bahan ajar dapat diperoleh melalui media apa saja, banyak sumber yang didapat untuk dijadikan sebagai bahan ajar. Menurut Ali Mudzofir menyatakan bahwa bahan ajar bisa diperoleh dari banyak sumber diantaranya adalah bahan cetak seperti: hand-out, buku, modul, lembar kerja siswa (LKS), brosur, leaflet. Audio visual seperti: radio, kaset, CD, audio. Multimedia seperti: computer,

³⁰ Abdurrahman An-Nahwlawi, Pendidikan Islam di rumah, Sekolah, dan masyarakat. (Jakarta: Gemas Insani, 1995). Hal: 34

³¹Nana sudjana, , Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru Algensindo 1989). Hal: 16

internet dan masih banyak lain, salah satu bahan ajar yang umum sebagai media pembelajaran adalah buku teks atau buku pelajaran.³²

Buku teks *Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti SMP kelas IX* merupakan buku teks yang digunakan sebagai media belajar mengajar disekolah menengah pertama pada umumnya. Buku ini memang sebagai bahan ajar dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama, dimana dapat ditemukan materi-materi yang dibutuhkan terutama materi PAI SMP kelas IX.

Dari penjabaran diatas, dapat dipahami bahwa buku merupakan salah satu komponen yang paling sering dipergunakan sebagai bahan ajar disekolah, karena dinilai sangat penting dalam keefektifitasan pembelajaran.

B. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini peneliti melakukan kajian pustaka terhadap beberapa penelitian untuk memperoleh informasi. Peneliti mendeskripsikan karya ilmiah yang ada relevansinya dengan judul skripsi: Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS Kelas IX Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018. Penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis diantaranya adalah:

Penelitian pertama yaitu skripsi Aulia Fendina Putri mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan judul “Kelayakan Penyajian Pada Buku Siswa Kelas V Tema 7 Subtema 1” Penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian tersebut peneliti berfokus pada kelengkapan buku teks dalam teknik penyajian, pendukung penyajian, penyajian pembelajaran, dan kelengkapan penyajian pada buku siswa. Kelayakan penyajian buku ditinjau pada indikator teknik penyajian memperoleh persentase sebesar 95,83% dengan kategori sangat baik; kelayakan penyajian buku ditinjau pada indikator pendukung penyajian memperoleh persentase sebesar 68,33% dengan kategori baik; kelayakan penyajian buku ditinjau pada indikator pendukung penyajian pembelajaran meperoleh persentase sebesar 88,89% dengan kategori sangat baik; kelayakan penyajian buku ditinjau pada indikator kelengkapan penyajian memperoleh

³² Ali Mudlofir, Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Islam. (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2011). Hlm: 140

persentase sebesar 65,28% dengan katagori baik. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang Penyajian buku teks. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian di sini lebih berfokus kepada penyajian pembelajaran yang berpusat pada siswa, pengembangan keterampilan proses, serta memperhatikan aspek keselamatan kerja. Dengan memakai buku Pendidikan Agama Islam Budi pekerti. buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX SMP Kurikulum 2013 Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

Penelitian kedua yaitu penelitian Sitra Wijaya mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya dengan mengambil judul “Analisis Kelayakan Penyajian Buku Teks Siswa Mahir Berbahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI Program Ipa dan Ips Dengan Teori BNSP”. Dalam penelitian peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merujuk dari teori BNSP. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah objek penelitian pada penelitian terdahulu fokus kepada mata pelajaran bahasa dan juga seni yang berfokus pada teori BNSP. Sedangkan objek penelitian ini adalah fokus kepada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berfokus pada penyajian pembelajaran.

Ketiga skripsi Muhammad Syahri Ramdhani Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan mengambil judul skripsi “Analisis Materi, Penyajian, Kebahasaan, dan Kegrafikan Dalam Buku "Pintar Membaca Arab Gundul Dengan Metode Hikari" Karya Agus Purwanto”. Penelitian ini menggunakan metode Library research dengan menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif. Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa buku Pintar Membaca Arab Gundul Dengan Metode Hikari" Karya Agus Purwanto”telah sesuai berdasarkan kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti kelayakan penyajian buku teks. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini yaitu terletak pada hal yang dikaji, penelitian tersebut berdasarkan kelayakan isi, kelayakan penyajian, dan kelayakan kebahasaan, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada analisis kelayakan penyajian pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX SMP Kurikulum 2013 Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.

C. Kerangka berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana buku ajar Pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas IX Kurikulum 2013

Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan telah layak atau tidaknya digunakan dalam sekolah untuk bahan sumber belajar bagi peserta didik. Penelitian ini memfokuskan pada analisis kelayakan penyajian yaitu berpusat pada siswa, pengembangan keterampilan proses, serta memperhatikan aspek keselamatan kerja pada pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX SMP Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Analisis kelayakan penyajian teks tersebut dilakukan secara sistematis dan logis dimulai dari membaca dan menelaah dari data yang tersedia. Terutama data primer yaitu, Buku Teks Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas IX Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. Berikut tahapan analisis kelayakan buku teks dalam penelitian ini:

Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Smp Kelas IX Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Tahun 2018



Instrument Penyajian Buku Teks



Kelayakan Penyajian Buku Teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP Kelas IX Kurikulum 2013 Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2018

Berdasarkan dari kerangka pikir diatas, maka yang menjadi Instrument penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana kesesuaian penyajian materi buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX Kurikulum 2013 penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudahkah bersifat interaktif dan partisipatif sehingga pembelajaran dapat berpusat pada siswa?
- b) Bagaimana penyajian materi dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX K13 penerbit Kementerian

- Pendidikan dan Kebudayaan sudahkah mengembangkan keterampilan proses berpikir dan psikomotorik peserta didik?
- c) Bagaimana pendukung materi pembelajaran dalam buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX K13 penerbit Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sudahkah memperhatikan aspek keselamatan kerja?

